

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam menghadapi persaingan pasar bebas, perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif yang harus dipersiapkan oleh perusahaan-perusahaan jasa konstruksi, baik swasta maupun BUMN yang ada di Indonesia dengan melakukan berbagai macam perbaikan guna meningkatkan kualitas kinerja manajemen, sehingga dapat menghasilkan suatu sistem bisnis perusahaan jasa konstruksi yang ideal (Sudarto, 2003). Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Peristiwa kecelakaan dapat disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 1995). Oleh karena itu, untuk menghindari kecelakaan merupakan suatu tindakan yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Karena hal tersebut bisa menyangkut keselamatan nyawa seseorang serta keselamatan lingkungan. Kecelakaan kerja bisa berakibat pada kematian, dan secara luas bisa menyebabkan kerugian di perusahaan baik karena kehilangan tenaga kerja ataupun karena produktivitas ikut menurun akibat kecelakaan tersebut. Oleh karena itu program keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi perhatian utama dalam semua sektor industri

PT. Citra Gading Asritama (CGA) adalah perusahaan nasional dalam bidang jasa konstruksi yang memproduksi *Hot Mix* sebagai bahan dasar pembuatan jalan. Dalam proses produksi pembuatan *Hot Mix* terdapat banyak kegiatan seperti memasukkan batu-batu kecil ke *conveyor* menggunakan *cold bin* untuk dipanaskan, proses pengeringan melalui *dryer*, proses penyaringan panas, penimbangan, dan pencampuran aspal. Karena proses produksi menggunakan mesin dan masing-masing pekerjaan tersebut mempunyai risiko kecelakaan kerjayang berbeda-beda, maka setiap karyawan harus memakai APD, agar tidak terjadi kecelakaan kerja pada proses produksi aspal *Hot Mix*, meskipun dari manajemen perusahaan disediakan APD, para karyawan tersebut

ada yang tidak memakai APD. Faktor tersebut dikarenakan kebiasaan buruk sikap karyawan tersebut bisa juga faktor kelalaian dari setiap individu, untuk menyikapi itu semua maka perlu dilakukan pengendalian kecelakaan kerja menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC). Metode ini dapat digunakan untuk menganalisa potensi bahaya dari aktivitas kerja serta memberikan penilaian risiko terhadap suatu pekerjaan.

Metode HIRARC memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Setelah identifikasi menggunakan metode HIRARC ditemukan tingkat risiko *moderate* didalamnya, tingkat risiko *moderate* adalah risiko yang memerlukan pertimbangan untuk tindakan lebih lanjut, tetapi biaya pencegahan dan waktu diperlukan harus diperhitungkan dengan teliti dan dibatasi (DOSH, 2008). Jika tingkat risiko *moderate* berkaitan dengan konsekuensi yang sungguh-sungguh penuh bahaya, maka penilaian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui dengan tepat kemungkinan terjadinya bahaya untuk memperoleh ukuran pengendalian yang diperlukan. Hasil dari tingkat risiko *moderate* tersebut langsung diidentifikasi kembali menggunakan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) untuk menentukan akar penyebab masalah pada jenis pekerjaan yang menimbulkan tingkat risiko *moderate*.

Peta Risiko (*Risk Map*) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan memprioritaskan suatu risiko yang memiliki potensi bahaya lebih tinggi didalam suatu tempat atau area (Siagian, 2010). Dengan peta risiko (*Risk Map*) kita dapat melihat hubungan antara risiko dan yang lainnya, seperti perencanaan tipe kontrol yang akan digunakan dalam mengurangi dan mencegah tingkat keparahan dari suatu proses.

Berdasarkan uraian diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan memberikan usulan atau rekomendasi perbaikan sebagai upaya untuk mengendalikan potensi bahaya pada unit produksi di PT. CGA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi-potensi risiko bahaya dan penilaian risiko terhadap potensi bahaya yang ada pada unit produksi di PT. CGA?
2. Bagaimana cara untuk menentukan akar penyebab masalah pada jenis pekerjaan yang menimbulkan tingkat risiko *moderate* dan tinggi di area produksi PT. CGA?
3. Bagaimana cara pembuatan *Risk Map* sesuai dengan hasil *Risk Assessment*, serta penerapannya di lapangan di area produksi PT. CGA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan memberikan usulan atau rekomendasi perbaikan terhadap potensi bahaya yang ada di area produksi di PT. CGA. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi-potensi risiko bahaya dan tingkat risiko terhadap potensi bahaya yang ada di area produksi PT. CGA.
2. Mengetahui akar penyebab masalah pada jenis pekerjaan yang menimbulkan tingkat risiko *moderate* dan tinggi di area produksi PT. CGA.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk mencegah dan meminimasi terjadinya kecelakaan kerja di area produksi PT. CGA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Diketuainya potensi-potensi bahaya dan tingkat risiko bahaya pada area produksi PT. CGA.
2. Adanya rekomendasi perbaikan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
3. Diketuainya tingkat keberhasilan pengendalian yang telah dilakukan perusahaan dan mengetahui akar permasalahannya, sehingga dapat dilakukan tindakan pengendalian yang tepat dengan upaya meningkatkan kesadaran bagi pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan di area produksi PT. CGA. Semua aspek yang berpotensi menimbulkan bahaya dan celaka diamati, termasuk aspek lingkungan kerja.

1.6 Asumsi-asumsi

Pada penelitian ini pengamatan dan penilaian dilakukan dengan asumsi pengetahuan dan *skill* yang dimiliki semua karyawan adalah sama.